

Penyuluhan Fungsi Kemasan Produk Kelompok Tani Empelan Terbin di Denpasar Timur sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Produk

**Kadek Dwi Pradnyani Novianti*¹, Ni Kadek Sukerti², I Wayan Oka Sukardiyasa³,
I Made Delima Wahyu Krisna Pratama⁴**

^{1,2,3,4}Prodi Sistem Informasi, Fakultas Informatika dan Komputer, ITB STIKOM Bali, Indonesia

*e-mail: novianti@stikom-bali.ac.id¹, nikadek_sukerti@stikom-bali.ac.id², 190030466@stikom-bali.ac.id³,
200030396@stikom-bali.ac.id⁴

Abstrak

Kelompok Tani Empelan Terbin merupakan kelompok tani yang mengembangkan lahan pertanian di tengah kota Denpasar. Pangan utama yang ditanam oleh kelompok tani ini adalah Kale. Kale ini kemudian selain menjadi komiditi sayuran yang juga diproduksi menjadi produk minuman yaitu jus kale. Namun produk ini dipasarkan hanya menggunakan kemasan yang sangat sederhana dengan harga jual yang sangat rendah apabila dibandingkan dengan biaya produksinya. Selain itu, produk juga tidak representatif karena tidak menampilkan informasi produk secara lengkap seperti nama produk, komposisi, jenis produk, tanggal produksi dan tanggal kadaluwarsa. Maka dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bermaksud memberikan penyuluhan kepada kelompok tani Empelan Terbin untuk mengemas produknya agar dapat menarik perhatian konsumen, meningkatkan trust issue customer serta yang paling utama adalah meningkatkan nilai jual produk. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan dimulai dari menganalisis pemasalahan, melaksanakan kegiatan dan mempublikasikan hasil. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa hasil desain kemasan produk yang dibuat dan mempertimbangkan masukan dari peserta yaitu beberapa pengurus kelompok tani Empelan Terbin. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya kemasan yang baik bagi produk mereka.

Kata kunci: Jus Kale, Kelompok Tani Empelan Terbin, Kemasan Produk, Penyuluhan

Abstract

Empelan Terbin Farmers Group is a farming group that develops agricultural land in the middle of Denpasar city. The main food grown by this group of farmers is Kale. Kale is then in addition to being a vegetable comiditi which is also produced into beverage products, namely kale juice. But this product is marketed using only very simple packaging with a very low selling price when compared to the cost of production. In addition, the product is also unrepresentative because it does not display complete product information such as product name, composition, product type, production date and expiration date. Therefore, this community service activity intends to provide counseling to the Empelan Terbin farming group to package its products in order to attract the attention of consumers, increase customer trust issues and most importantly increase the selling value of products. The methods used in several stages start from analyzing the results, carrying out activities and publishing results. The results of this community service activity in the form of product packaging designs made and considering input from participants, namely some of the managers of empelan terbin farming group. In addition, there was an increased understanding of participants' understanding of the importance of good packaging for their products.

Keywords: Counselling, Empelan Terbin Farmers Group, Kale Juice, Product Package

1. PENDAHULUAN

Pertanian kota merupakan pertanian yang dilakukan di perkotaan dengan menggunakan lahan terbatas. Pertanian kota suatu program yang direalisasikan berupa kegiatan pemanfaatan lahan sempit dan tidak terpakai (Wardah & Niswah, 2021). Aktivitas pertanian kota dapat dilakukan oleh warga kota secara mandiri dengan lahan yang mereka miliki. Aktivitas ini juga dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok. Pertanian kota dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat kota sehingga tidak lagi bergantung pada produksi di pedesaan ataupun pinggiran kota.

Salah satu aktivitas pertanian kota yang telah dilakukan di wilayah Kota Denpasar oleh Kelompok Tani Empelan Terbin. Kelompok Tani yang bermula dari kelompok bersih-bersih

sungai kemudian menggarap lahan yang terbengkalai menjadi lahan produktif untuk memenuhi kebutuhan sayur-sayuran bagi warga sekitar. Kelompok Tani ini dimulai pada tahun 2018 dengan ketua I Wayan Wijaya berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Gang XXII. Empelan Terbin diambil dari sejarah masa lalu dimana di sungai yang berada pada area pertanian ini memiliki sistem pengaliran air menggunakan turbin. Kemudian I Wayan Wijaya bersama warga sekitar yang memberikan lahannya menggarap lahan terbengkalai ini menjadi area pertanian. Komoditi utama yang dihasilkan pada area ini adalah Kale. Kale hasil panen diolah menjadi jus dalam kemasan botol yang diolah secara mandiri oleh kelompok tani tersebut. Kale yang telah diolah menjadi jus dikemas dalam sebuah botol plastik kemasan dengan ukuran 250 mL. Pengemasan produk yang masih sangat sederhana ini menjadi permasalahan yang harus diselesaikan pada Kelompok Tani Empelan Terbin. Dalam rangka mendukung kualitas produk yang dihasilkan baik dan dapat menciptakan *trust issue* di masyarakat, maka pengemasan produk jus Kale ini harus dilakukan secara optimal. Dengan kemasan yang sesuai dan konten yang bermanfaat pada label kemasan, kepercayaan masyarakat terhadap kegunaan dan khasiat produk akan menjadi meningkat.



Gambar 1. Lokasi Lahan Pertanian Kelompok Tani Empelan Terbin

Kemasan produk (Redaksi Bisnis UKM, n.d.) merupakan brand/image dari perusahaan sehingga dengan menggunakan kemasan produk yang menarik, selain agar dapat dikenali oleh masyarakat dengan mudah, kemasan produk juga dapat mempengaruhi minat konsumen untuk membeli walaupun harga yang diberikan sedikit lebih mahal. Selain itu para ahli juga mendefinisikan tentang label kemasan sebagai suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya (Herydiansyah et al., 2019). Label kemasan yang berisi informasi produk, komposisi produk, manfaat produk, serta tanggal produksi dan kadaluwarsa menjadi informasi penting yang harus diketahui konsumen. Hal ini menyebabkan konsumen akan percaya terhadap keamanan produk untuk dikonsumsi (M. Prawiro, 2020). Bila kemasan produk yang digunakan cukup menarik, maka konsumen juga tidak membutuhkan banyak pertimbangan untuk melakukan transaksi pembelian produk.

Melihat pengetahuan kelompok tani dan kondisi yang ada, maka perlu diadakan sebuah penyuluhan untuk mengedukasi kelompok tani tersebut mengenai pentingnya kemasan produk untuk meningkatkan nilai jual produk dan memperoleh peningkatan pendapatan.



Gambar 2. Kemasan Produk Jus Kale

2. METODE

2.1. Rencana Kegiatan

Sebagai kegiatan awal akan dilakukan sosialisasi kegiatan kepada mitra berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Dalam sosialisasi akan diberitahukan target dan tujuan kegiatan kepada mitra. Disamping itu sebagai kegiatan awal juga akan dilakukan pelatihan pengemasan produk yang berupa jus dan keripik. Mitra akan dijelaskan mengenai kemasan produk yang harus berisi informasi produk, komposisi produk manfaat produk dan tanggal produksi serta tanggal kadaluwarsa produk. Adapun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

2.2. Permasalahan

Pada tahapan ini dilakukan analisis permasalahan dan kondisi dari Kelompok Tani Empelan Terbin. Analisis permasalahan dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi pertanian dari Kelompok Tani Empelan Terbin yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk Gang XXII Denpasar Timur. Kemudian metode wawancara dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan beberapa pengurus dari Kelompok Tani Empelan Terbin sehingga dapat diperoleh permasalahan yang dihadapi.

2.3. Pelatihan

Tahapan pelatihan merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimana kegiatan ini dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada Kelompok tani empelan Terbin.

2.4. Luaran

Tahapan Luaran merupakan tahapan untuk menghasilkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. kegiatan ini menghasilkan kemasan produk standar untuk produk yang dihasilkan oleh Kelompok tani Empelan Terbin.

a. Partisipasi Mitra

Partisipasi berupa kontribusi yang akan dipenuhi oleh mitra pada saat berjalannya program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kesiediaan mengikuti pelatihan yang diadakan.
- 2) Memberikan gambaran permasalahan utama mitra.
- 3) Menyediakan tempat pelatihan.

b. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program pengabdian masyarakat akan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepuasan mitra terhadap kegiatan yang dilakukan. Instrumen kuisioner akan disusun menggunakan skala likert dan diberikan kepada peserta pelatihan (mitra) untuk mengetahui seberapa jauh kebermanfaatannya program pengabdian masyarakat yang dilakukan bagi Kelompok Tani Empelan Terbin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok Tani Empelan Terbin ini dimulai dari studi pendahuluan dimana dilakukan melalui wawancara langsung kepada salah satu pengurus yaitu Bapak I Wayan Sudarmawan pada tanggal 8 Januari 2022. Kelompok Tani Empelan Terbin ini memanfaatkan lahan (*tebe*) di belakang pemukiman masyarakat. Komoditi utama berupa sayuran Kale yang memiliki banyak manfaat seperti mengurangi resiko kanker, menjaga kesehatan mata, menyehatkan jantung, dan menjaga kesehatan tulang. Sayuran Kale ini kemudian dimanfaatkan menjadi jus sayur sehat yang diproduksi secara langsung oleh masyarakat sekitar. Produksi dilakukan hanya saat ada permintaan dengan kemasan seadanya. Sehingga pendapatan per bulan dari produksi jus kale tidak menentu. Kelompok Tani Empelan Terbin juga menjual jus kale seharga Rp 5.000,00. Melihat rendahnya harga jual jus kale apabila dibandingkan dengan harga sayur kale yang dijual di pasaran yang sangat tinggi, dirasa sangat tidak sebanding.

Kemudian pada tanggal 5 Februari 2022 dilakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya pengemasan produk sebagai branding produk agar dapat dikenal di masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa pengurus untuk membatasi kerumunan. Penjelasan materi yang diberikan terkait tentang kemasan produk merupakan bagian penting dari proses pemasaran dan distribusi produk. Kemasan produk memiliki tujuan sebagai sarana informasi dan pemasaran yang baik dengan membuat desain kemasan yang kreatif sehingga lebih menarik dan mudah diingat konsumen. Disebutkan juga bahwa kemasan produk memiliki fungsi *self service*. *Self service* sebagai fungsi untuk menunjukkan ciri khas dari produk. Selain itu kemasan produk berfungsi sebagai *consumer affluence*, dimana pelanggan tertarik terhadap produk sehingga bersedia untuk membayar lebih (M. Prawiro, 2020)(Apriyanti, 2018).

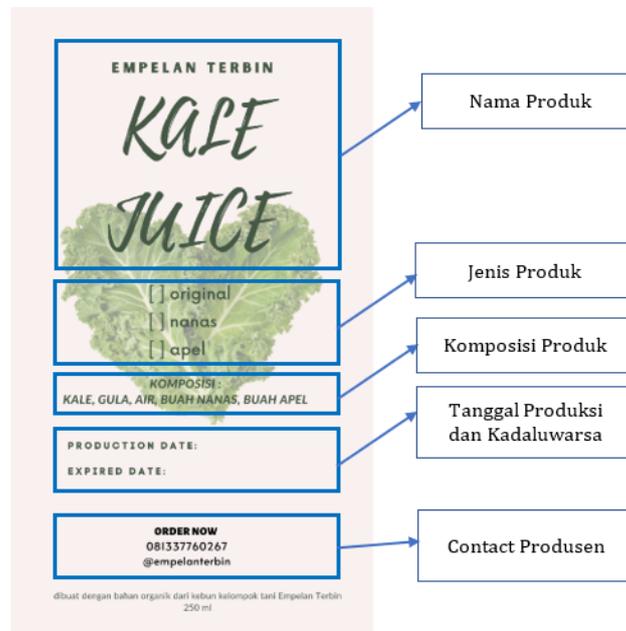


Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pada penyuluhan ini dijelaskan kepada masyarakat bahwa kemasan produk dapat meningkatkan nilai jual produk. Kemasan produk dari Kelompok Tani Empelan Terbin ini agar dapat dibuat menarik dan mencantumkan informasi produk secara lengkap (Hayati Zen et al., 2017). Masyarakat diberikan edukasi bahwa kemasan produk dapat mencantumkan komposisi produk, jenis produk, tanggal produksi dan tanggal kadaluwarsa. Berikut pada Gambar 5 merupakan hasil dari label kemasan jus kale yang disertakan dengan beberapa bagian sebagai berikut.

- a. Nama produk yaitu Jus Kale Empelan Terbin
- b. Jenis Produk merupakan jenis-jenis produk berupa rasa-rasa dari Jus Kale yaitu original, nanas dan apel

- c. Komposisi Produk yang merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat produk Jus Kale
- d. Tanggal Produksi dan Tanggal Kadaluwarsa Produk agar masyarakat mengetahui apakah produk masih dapat dikonsumsi
- e. Contact Produsen merupakan kontak produsen apabila konsumen ingin memesan produk kembali



Gambar 5. Konten dalam label kemasan jus Kale



Gambar 6. Kemasan Jus Kale Empelan Terbin

Pada Gambar 6 merupakan kemasan botol baru untuk Jus Kale Empelan Terbin disertai dengan label kemasan yang merepresentasikan produk Jus Kale dari kelompok Tani Empelan Terbin. Pada kesempatan ini, diberikan juga bantuan berupa kemasan produk berupa botol kemasan beserta dengan label kemasan sebanyak 200 pcs. Kelompok Tani Empelan Terbin dapat melakukan rebranding terhadap produk jus Kale yang dijualnya. Diharapkan juga dengan menggunakan kemasan yang baru dapat membangun *trust issue* dari masyarakat sebagai konsumen.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat antusias menyimak materi penyuluhan dan melakukan banyak interaksi baik berupa memberikan pertanyaan ataupun

memberikan masukan untuk desain kemasan produk Jus Kale yang diproduksi. Kemasan yang disarankan penggunaannya saat penyuluhan merupakan kemasan yang dapat menaikkan nilai jual produk, sehingga perolehan hasil penjualan akan meningkat. Serta diharapkan produksi Jus Kale dapat menggunakan kemasan dengan label kemasan yang telah didesain dengan menarik dan informatif. Proses interaksi yang aktif yang terjadi sepanjang pelaksanaan kegiatan menunjukkan perhatian dari peserta terhadap penyuluhan yang dilakukan. Dampak dari kegiatan ini berupa tingkat pengetahuan untuk pengemasan produk agar lebih menarik dan lebih baik. Selain itu Kelompok Tani mulai percaya diri untuk meningkatkan nilai jual produk dengan kemasan yang lebih baik dari sebelumnya. Kesadaran kelompok tani sebagai pelaku produksi produk jus kale terhadap manfaat pengemasan produk dengan baik menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang *branding* produk mereka.



Gambar 6. Kegiatan Penjelasan dan Penyerahan Simbolis Bantuan Kemasan Produk

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Tani Empelan Terbin ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kemasan produk untuk membangun kepercayaan masyarakat serta meningkatkan harga jual produknya. Proses peningkatan pemahaman kelompok tani dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan dengan materi-materi yang dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan kedepannya dapat dilanjutkan dengan memberikan pemahaman terhadap strategi pemasaran produk untuk mencapai cakupan area atau daerah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20-27.
- Hayati Zen, Z., Dermawan, D., Astrie Anggraini, D., Nova Meirizha, S., Ananda Yul, F., & Muhammadiyah Riau, U. (2017). PELATIHAN DESAIN KEMASAN PRODUK UMKM DI KECAMATAN TAMBANG, KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 1(2).
- Herydiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84-89.
- M. Prawiro. (2020, October 1). *Pengertian Kemasan : Fungsi, Manfaat, Tujuan, dan Jenis-Jenis Kemasan*. <https://Www.Maxmanroe.Com/Vid/Bisnis/Pengertian-Kemasan.Html>.
- Redaksi Bisnis UKM. (n.d.). *Tips Membuat Desain Kemasan Produk*. <https://Bisnisukm.Com/Tips-Membuat-Desain-Kemasan-Produk.Html>.
- Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021). Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*, 9(1), 145-160. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p145-160>